

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker serviks adalah kanker yang terdapat di area antara pintu masuk rahim dan vagina. Kanker serviks muncul adanya pertumbuhan sel yang abnormal sehingga menimbulkan terjadinya gangguan pada serviks (Maharani, 2009). *World Health Organization* (WHO) (2014) mengatakan bahwa lebih dari 270.000 perempuan meninggal dalam setiap tahun disebabkan karena kanker serviks. Sekitar 85% kejadian ini lebih banyak terjadi di Negara berkembang dari pada Negara maju.

Dari 50 negara di dunia, Indonesia berada pada urutan keenam dengan angka kematian yang disebabkan karena kanker serviks terbanyak, yakni 7.493 orang (WHO, United Nations, The World Bank, IARC Globocan, 2013). Sedangkan di Asia Tenggara, Indonesia mendapat peringkat keempat dalam hal angka kejadian kanker serviks terbanyak, yaitu 17,3 per 10.000 perempuan per tahun (ICO Information Centre on HPV and Cancer (HPV Information Center, 2014). Di Indonesia prevalensi kanker serviks setiap tahunnya sekitar 20.928 kasus (estimasi kanker 2012) (HPV Information Centre, 2014).

Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, jumlah kasus kanker serviks di Jawa Tengah adalah 2.259 kasus (19,92%) dengan prevalensi 0,007, mengalami penurunan dari tahun 2011 dengan prelevensi

0,02. Berdasarkan kasus Penyakit Tidak Menular (PTM) di puskesmas dan rumah sakit Provinsi Jawa Tengah tahun 2012, Kota Semarang dengan Kasus kanker serviks terbanyak Jawa Tengah sebanyak 482 kasus (CFR 14,9%). Menempati urutan kedua kasus kanker tertinggi setelah kanker payudara (Dinkes Jateng, 2013; Dinkes Kota Semarang, 2013 :69).

Berdasarkan data laporan kasus PTM puskesmas dan rumah sakit di Kota Semarang tahun 2011, kasus kanker serviks di RSUD Kota Semarang sebanyak 145 kasus (2,93%), terbanyak kedua setelah RSUP dr. Karyadi sebanyak 4.517 kasus (Dinkes Kota Semarang, 2012).

Pada fase prakanker sering tidak ditemukan gejala yang muncul ketika stadium lanjut berdampak seperti : keputihan, perdarahan setelah berhubungan seksual, timbulnya perdarahan setelah masa manopause, ekonomi, dan keharmonisan dalam berkeluarga (Novel, 2010). Penelitian yang dilakukan Eintein dan Kolega (2011) menunjukkan bahwa penderita mengalami komplikasi yaitu kekeringan vagina, adanya ketakutan pada saat berhubungan seksual akibat kekambuhan kankernya.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kanker serviks adalah Human Papilloma Virus (HPV) (Maysaroh, 2013). Selain Human Papilloma Virus (HPV) kontrasepsi dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker serviks karena jaringan serviks merupakan salah satu sasaran yang disukai oleh hormon steroid perempuan (Lestari, 2009), yaitu menunjukkan adanya hubungan kontrasepsi dengan terjadi kanker serviks. Berbagai penelitian mengenai kontrasepsi hormonal, penelitian Syahlani, (2013) bahwa ada

hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal dengan terjadinya keputihan di Banjarmasin.

Kontrasepsi hormonal adalah kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan yang mengandung progesteron dan estrogen yang terdiri dari pil, suntik, dan implant (Saifudin, 2010). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarwenda Abdullah (2013), menunjukkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal merupakan faktor penyebab terjadinya kanker serviks di ruang inap D atas BLU. Prof. Dr. R. D. Kandau Manado.

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, khususnya di Asia dan Amerika Latin sedangkan di Sub-sahara Afrika masih rendah. Secara umum, pemakaian kontrasepsi modern telah meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014 (WHO, 2014).

Indonesia adalah sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 penduduk dan kepadatan penduduk (Depkes RI, 2014). Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. peserta KB baru sebesar 7.761.961 (Depkes RI, 2014). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Jawa Tengah pada bulan April 2012, jumlah KB aktif sebanyak 5.287.343 peserta. Dengan rincian suntik sebanyak 3.007.555 peserta, pil 824.502 peserta, implant 537.385 peserta.

Kontrasepsi hormonal merupakan resiko tinggi terjadinya kanker serviks. Penggunaan kontrasepsi hormonal lebih 4 tahun memiliki resiko besar terkena kanker serviks (Lestari, 2009). Keberhasilan program keluarga

berencana yang diukur melalui tingkat kepuasan justru memberikan dampak kepada pemakaiannya. Program kesehatan ibu dan anak tahun 2012, yaitu pemakaian kontrasepsi dapat memberikan dampak antara lain tingkat komplikasi dan kegagalan walaupun dalam batas normal (Kemenkes, 2013)

Beberapa penelitian menemukan faktor dari penggunaan kontrasepsi dianggap berpengaruh munculnya keluhan kesehatan seperti sakit kepala, haid yang tidak teratur, perdarahan (Minarti, 2013). Penelitian Hidayat (2012) mengemukakan bahwa penggunaan kontrasepsi dapat mempengaruhi keluhan kesehatan para pemakainya (Lestari, 2012). Pemakaian kontrasepsi lebih sering lebih sering didapatkan pertumbuhan bakteri akibat pemakaian kontrasepsi hormonal terjadi peningkatan bakteri maupun jamur di vagina, karena beberapa penelitian menunjukkan pada penggunaan kontrasepsi terjadi peningkatan bakteri divagina karena adanya kadar hormon estrogen menyebabkan epitek vagina menebal sehingga jamur, bakteri dapat tumbuh subur (Sarwono, 2010)

Dengan adanya pengetahuan yang baik dari pemakai kontrasepsi hormonal dapat memberikan kualitas hidup dan kesehatan yang baik juga seperti melakukan papsmear setiap 6 bulan sekali dapat membantu para pemakai terhindar terjadinya kanker serviks. Sebab apabila pemakai kontrasepsi hormonal tidak bisa memiliki kesadaran untuk mengontrol kebersihan akan berdampak pada kesehatannya dan akan menimbulkan komplikasi seperti terjadinya kanker serviks.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Rabu, 26 Oktober 2016 didapatkan hasil dari rekam medis pasien di wilayah kerja RSUD Kota Semarang terdapat 6 pasien kanker serviks di ruang parikesit periode Agustus sampai Oktober 2016 . Dan 4 dari 6 pasien kanker serviks dari rekam medis pasien menggunakan kontrasepsi hormonal .

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh yang terjadi penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang dengan terjadinya komplikasi seperti kanker serviks. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Terjadinya Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di RSUD Kota Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Kontrasepsi hormonal adalah Kontrasepsi hormonal merupakan resiko tertinggi terjadinya kanker serviks. Penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 4 tahun memiliki resiko besar terkena kanker serviks (Lestari, 2009). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarwendah Abdullah (2013), menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal menjadi faktor penyebab kanker serviks di ruang inap D atas BLU, Prof. Dr.R.D.Kandou Manado. Gejala yang muncul pada saat stadium lanjut berdampak seperti keputihan, perdarahan setelah berhubungan seksual, timbulnya perdarahan setelah masa manopause, ekonomi, dan keharmonisan dalam keluarga. Human Papillona Virus (HPV) adalah salah satu faktor penyebab terjadinya kanker serviks, dan lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal juga salah

satu faktornya. Lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan apabila tidak adanya pencegahan dengan baik akan menimbulkan komplikasi salah satunya kanker serviks. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Terjadinya Kontrasepsi Hormonal pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUD Kota Semarang.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuinya penggunaan kontrasepsi hormonal dengan terjadinya kanker serviks di RSUD Kota Semarang

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) di RSUD Kota Semarang
- b. Diketuinya penggunaan kontrasepsi hormonal pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUD Kota Semarang
- c. Diketuinya angka kejadian kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUD Kota Semarang
- d. Diketuinya hubungan antara kontrasepsi hormonal dengan kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di RSUD Kota Semarang

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk Profesi Kesehatan

Sebagai tambahan informasi bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan memberikan pendidikan kesehatan pada penderita kanker serviks dan pemberian intervensi pada penderita kanker serviks

2. Untuk Institusi

Sebagai kajian dalam institusi pendidikan khususnya Ilmu Keperawatan Maternitas di Fakultas Ilmu Keperawatan Islam Sultan Agung Semarang tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi oral dengan terjadinya kanker serviks.

3. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat khususnya penggunaan KB oral untuk memperhatikan kesehatan dan mengontrol kebersihan agar tidak menimbulkan berbagai komplikasi